

Rabu, 25 Agustus 2021



**Seminar Nasional and
Call for Paper**

SEMEABB IV 2021

Pengaruh Nilai Intrinsik Saham terhadap Harga Pasarnya

OLEH :

**POSMA SARIGUNA JOHNSON KENNEDY
MONALISA KARTINI SINAGA
SUZANNA JOSEPHINE L.TOBING**

posmahutasoit@gmail.com

Pengaruh Nilai Intrinsik Saham terhadap Harga Pasarnya

Pasma Sariguna Johnson Kennedy, Monalisa Kartini Sinaga, Suzanna Josephine L.Tobing

Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayjen Sutuyo No.2, Cawang, Jakarta 13630

Email Presenter: psamahutasait@gmail.com



Seminar Nasional and
Call for Paper

SEMEABB IV 2021

Pendahuluan

Terdapat beberapa nilai yang berhubungan dengan saham, diantaranya nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan nilai yang sebenarnya dari saham yang diperdagangkan. Harga saham yang terbentuk di bursa memiliki potensi nilai intrinsik saham yang tidak wajar. Nilai intrinsik belum tentu berpengaruh terhadap terbentuknya harga pasar saham yang wajar. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai intrinsik saham terhadap harga pasar saham

Tinjauan Pustaka

- Valuasi saham adalah sebuah prediksi untuk mengetahui nilai intrinsik sebagai poin awal untuk memilih saham mana yang akan dipilih untuk berinvestasi dan untuk mengetahui apakah nilai intrinsik sudah mencerminkan harga pasar saham.
- Pasar yang efisien dapat dikatakan jika harga sekuritas tidak menyimpang dengan nilai intrinsiknya.
- Nilai intrinsik adalah nilai dasar untuk mengukur suatu saham apakah harga saham terlalu rendah, wajar, atau dinilai terlalu tinggi.
- Pendekatan untuk mengestimasi nilai intrinsik dari suatu asset adalah dengan cara mendiskontokan nilai arus kas masa depan.
- Metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dapat digunakan untuk menilai ekuitas dalam bisnis, menilai perusahaan secara keseluruhan dan menilai bagian kecil dari perusahaan.
- Pada studi ini, penulis menggunakan DCF dengan pendekatan *Free Cash Flow to Equity* (FCFE), dimana metode ini digunakan untuk menentukan nilai intrinsik masing-masing saham.

Metode Penelitian

- Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.
- Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada tahun 2018-2019.
- Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, terdiri dari 31 saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada tahun 2019, dan nilai intrinsiknya tidak dalam keadaan negatif.
- Teknik analisis data adalah deskriptif statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap datanya (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi)
- Hipotesis H_0 : Nilai Intrinsik Saham tidak Mempengaruhi Harga Pasar Sahamnya

Pembahasan

- Data-data telah memenuhi uji-uji asumsi klasik ((uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi)
- Peneliti menggunakan metode DCF pendekatan FCFE untuk melihat nilai intrinsik dari masing-masing saham.
- Hasil regresi adalah $Y = 5,328 + 1,914 X_1 + e$
- Nilai konstanta sebesar 5,328 yang menyatakan bahwa jika variabel-variabel independen dianggap nol maka rata-rata harga pasar saham (Y) adalah sebesar 5,328. Nilai koefisien regresi nilai intrinsik (X_1) sebesar 1,914 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai intrinsik sebesar 1 satuan, maka akan berdampak terhadap peningkatan harga pasar saham (Y) sebesar 1,914 satuan.
- Dari hasil pengujian hipotesis, ternyata nilai intrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap harga pasar dari saham-saham sampel dengan koefisien determinasi sebesar 0,486. Hal ini berarti harga pasar saham dipengaruhi oleh nilai intrinsik sisanya 48,6%, sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan

- Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel nilai intrinsik berpengaruh terhadap harga pasar saham-saham LQ-45 di BEI pada tahun 2019.
- Investor ternyata juga memperhatikan nilai intrinsik dari saham dalam mengambil keputusan untuk membeli saham-saham LQ-45 di BEI pada tahun 2019.
- Saran untuk penelitian berikutnya, sampel yang diambil tidak hanya LQ-45 tetapi ditambah dengan saham-saham lainnya dengan menambah prirade penelitian.

Pendahuluan



- Terdapat beberapa nilai yang berhubungan dengan saham, diantaranya nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik.
- Nilai intrinsik merupakan nilai yang sebenarnya dari saham yang diperdagangkan
- Harga saham yang terbentuk di bursa memiliki potensi nilai intrinsik saham yang tidak wajar.
- Nilai intrinsik belum tentu berpengaruh terhadap terbentuknya harga pasar saham yang wajar.
- Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai intrinsik saham terhadap harga pasar saham

Tinjauan Pustaka



- Valuasi saham adalah sebuah prediksi untuk mengetahui nilai intrinsik sebagai poin awal untuk memilih saham mana yang akan dipilih untuk berinvestasi dan untuk mengetahui apakah nilai intrinsik sudah mencerminkan harga pasar saham.
- Pasar yang efisien dapat dikatakan jika harga sekuritas tidak menyimpang dengan nilai intrinsiknya.
- Nilai intrinsik adalah nilai dasar untuk mengukur suatu saham apakah harga saham terlalu rendah, wajar, atau dinilai terlalu tinggi.
- Pendekatan untuk mengestimasi nilai intrinsik dari suatu asset adalah dengan cara mendiskontokan nilai arus kas masa depan.
- Metode DCF dapat digunakan untuk menilai ekuitas dalam bisnis, menilai perusahaan secara keseluruhan dan menilai bagian kecil dari perusahaan.
- Beberapa metode diskonto yang sering digunakan adalah *Free Cash Flow to Firm (FCFF)* dan *Free Cash Flow to Equity (FCFE)*.
- Pada studi ini, penulis menggunakan metode *Discounted Cash Flow* pendekatan *Free Cash Flow to Equity (FCFE)* dimana metode ini digunakan untuk menentukan nilai intrinsik masing-masing saham.

Metode Penelitian



- Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.
- Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada tahun 2018-2019.
- Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, terdiri dari 31 saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada tahun 2019, dan nilai intrinsiknya tidak dalam keadaan negatif.
- Teknik analisis data adalah deskriptif statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap datanya (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, uji autokolerasi)
- Hipotesis Ho: Nilai Intrinsik Saham tidak Mempengaruhi Harga Pasar Sahamnya

Pembahasan



- Data-data telah memenuhi uji-uji asumsi klasik ((uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, uji autokolerasi)
- Peneliti menggunakan metode DFC pendekatan FCFE untuk melihat nilai intrindik dari masing-masing saham.
- Hasil regresi adalahsebagaiberikut:
$$Y = 5,328 + 1,914 X_1 + e$$
- Nilai konstanta sebesar 5,328 yang menyatakan bahwa jika variabel-variabel independen dianggap nol maka rata-rata harga pasar saham (Y) adalah sebesar 5,328
- Nilai koefisien regresi nilai intrinsik (X₁) sebesar 1,914 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai intrinsik sebesar 1 satuan, maka akan berdampak terhadap peningkatan harga pasar saham (Y) sebesar 1,914 satuan.
- Dari hasil pengujian hipotesis, ternyata nilai intrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap harga pasar dari saham-saham sampel.
- Koefisien determinasi sebesar 0,486 , maka harga pasar saham dipengaruhi oleh nilai intrinsik sisanya 48,6%, sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan



- Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel nilai intrinsik berpengaruh terhadap harga pasar saham-saham LQ-45 di BEI pada tahun 2019.
- Investor ternyata juga memperhatikan nilai intrinsik dari saham dalam mengambil keputusan untuk membeli saham-saham LQ-45 di BEI pada tahun 2019.
- Saran untuk penelitian berikutnya, sampel yang diambil tidak hanya LQ-45 tetapi ditambah dengan saham-saham lainnya dengan menambah periode penelitian.



Terima Kasih